

KAJIAN ESTETIKA PADA KALIGRAFI DAN ORNAMEN DI MASJID AL IKHLAS LUBUK PAKAM DELI SERDANG

Sandi Rahman Koto

Fakultas Bahasa dan Seni Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan

Email: sandirahmankoto@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk “mengetahui nilai estetik pada kaligrafi dan ornament” metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 10 karya dengan ukuran yang berbeda. Sempel penelitian diambil dengan tehnik total sampling, yaitu dengan mengambil sampel keseluruhan dari karya yang diteliti yakni 10 karya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian diperoleh sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan peralatan tulis. Teknik analisis data yang digunakan mengumpulkan data, menyiapkan data yang diteliti, mengkaji ulang data wawancara, membuat koding, menyusun laporan atau kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kaligrafi Karya kaligrafi yang dikerjakan oleh team Nun Walqolam merupakan karya kaligrafi yang sangat baik dan sangat indah, penulisan dengan huruf yang sangat baik begitupun dalam penyusunan ayatnya sesuai dengan teori dari Ibnu Muqlah yang menerapkan 4 pilar untuk mendapatkan tata letak yang baik yaitu Tarsif, Ta’lif, Tastir, dan Tansil.(2) Warna yang diterapkan pada karya kaligrafi ini memiliki warna yang bernuansa hijau dan kuning dan warna jingga. Warna pada karya ini adalah hijau, kuning dan jingga, namun dalam warna warna tersebut divariasikan dengan gelap terangnya warna (value) seperti hijau memiliki 4 tingkatan warna, kuning memiliki 2 tingkatan dan jingga memiliki 3 tingkatan warna.

Kata Kunci: Kaligrafi, Teori Ibnu Muqlah, Ornamen, warna, Teori Warna Munshell.

Abstract

The purpose of this study was to "know the aesthetic value of calligraphy and ornament." The research method used was descriptive qualitative method. The population in this study consisted of 10 works of different sizes. The research sample was taken using a total sampling technique, namely by taking a total sample of 10 works. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The main instruments in the research were obtained by themselves by using tools such as cameras and stationery. Data analysis techniques used to collect data, prepare researched data, review interview data, make coding, compile reports or conclusions. The results of this study indicate that (1) Calligraphy The calligraphy work done by the Nun Walqolam team is a very good and very beautiful calligraphy work, writing with very good letters as well as in the preparation of the verse in accordance with the theory of Ibn Muqlah who applies 4 pillars to get the order. good layouts are Tarsif, Ta'lif, Tastir, and Tansil. (2) The colors applied to this calligraphy work have shades of green and yellow and orange. The colors in this work are green, yellow and orange, but the colors are varied with the dark and bright colors (value) such as green has 4 color levels, yellow has 2 levels and orange has 3 color levels.

Keywords: Kaligrafi, Teory Ibnu Muqlah, Ornamen, colour, teory of colour Munshell.

Correspondence author: Sandi Rahman Koto, Sandirahmankoto@gmail.com, Medan, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perkembangan seni tulis menulis sekarang ini dapat dikatakan sudah mengalami kemajuan serta memperlihatkan hasil cipta karya seni yang tinggi. Salah satunya adalah kaligrafi, yakni suatu jenis tulisan hijaiyah yang berasal dari tulisan huruf-huruf Arab. Kaligrafi (calligraphy) berasal dari kata Yunani kallos (indah) dan graphe (tulisan) yang dapat diartikan sebagai tulisan indah. Kaligrafi berkembang di berbagai belahan dunia pada bangsa-bangsa yang telah memiliki tradisi tulisan. Kaligrafi dengan huruf Latin berkembang di Barat. Di Timur kaligrafi berupa huruf Arab, Cina, Jepang, dan Korea berkembang menakjubkan. Selain kaligrafi huruf-huruf tersebut, ada juga kaligrafi huruf-huruf etnik lainnya, misalnya Jawa. (Priyatno. 2015: 45).

Secara terminologis kaligrafi adalah tulisan tangan yang cantik atau rapi, dapat pula diartikan sebagai suatu seni dalam membuat tulisan (beautiful or elegant hand writing, the art of producing such writing"). Sedangkan pelaku atau aktor dari kaligrafi ini populer disebut calligrapher-calligrafist yang di indonesiakan menjadi kaligrafer. Dalam bahasa Arab sendiri kaligrafi disebut dengan fan al khat yang berarti seni tulis kadang pula hanya disebut dengan kata khat saja yang arti sebenarnya hanyalah garis, sementara subjek pelaku diistilahkan dengan khattat atau khuttat. (Makin 1995: 1).

Arab, Cina, Jepang serta Korea memiliki tradisi menulis indah yang telah berlangsung ribuan tahun. Tradisi menulis indah ini menghasilkan berbagai macam produk kaligrafi yang sangat mempesona. Kaligrafi ini dimanfaatkan untuk berbagai macam kegunaan. Kaligrafi di negeri-negeri Timur menghiasi bangunan ibadah, rumah pribadi, hingga lembaran-lembaran kain dan kertas serta buku. Selain itu kaligrafi juga dibuat pada lembaran kulit binatang, permukaan kayu, logam, dinding bangunan dan sebagainya. Kaligrafi Arab telah dikenal selama ribuan tahun. Kaligrafi aksara Arab berkembang lebih menakjubkan diantara kaligrafi-kaligrafi aksara lainnya. Kaligrafi ini terstruktur dari berbagai macam jenis huruf arab. Ada ribuan variasi huruf Arab, namun secara garis besar ada delapan macam huruf Arab yang paling dikenal yaitu Naskhi, Tsuluts, Riqah, Ijasah, Diwani, Diwani Jali, Kufi, dan Farisi. (Priyatno. 2015: 45).

Dalam penerapannya kaligrafi memiliki beberapa aturan dan fungsi-fungsi yang meliputi penerapannya, yaitu sebagai media komunikasi, dan penenang bagi hati seorang mukmin bila membacanya. Kaligrafi yang terdapat di dalam mesjid biasanya merupakan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih dalam beberapa ayat yang berhubungan dengan kaitan perintah perintah shalat, dan ketundukan seorang Muslim kepada sang pencipta Allah SWT.(Priyatno 2020:420).

Kemegahan pada masjid terpancar dari ornamen masjid yang mengusung tiga unsur suku budaya lokal, yaitu Karo, Simalungun dan Melayu. Ketiga ornamen tersebut merupakan suku etnis pertama yang bermukim di Kabupaten Deli Serdang. Masjid Al-Ikhlas Kabupaten Deli Serdang memiliki lingkaran kubah yang melapisi seluruh bagian atas ditambah lagi dengan aksan berwarna emas dan putih.

Berdasarkan pengamatan awal melalui wawancara dengan BKM Masjid Al-Ikhlas yang dilakukan pada tanggal 29 November 2020, didapati bahwa karya kaligrafi dan ornamen pada Masjid Al-Ikhas sebagian besar dikerjakan oleh Team Kaligrafi Nun Walqalam yang mana penulisan pada kaligrafi tersebut di tulis oleh Ust Abdul Hadi sedangkan desain ornamen pada kaligrafi tersebut di kerjakan oleh Ust Ahmad Subhan. Dari beberapa karya yang diamati pada

observasi awal ini kaligrafi tersebut di tulis dengan baik, namun apakah tulisan tersebut sesuai dengan teori yang dibuat oleh Ibnu Muqlah yang mana dijelaskan bahwa huruf kaligrafi dinilai bagus apabila huruf tersebut sudah akurat sampai ukurannya, tipis tebalnya, tegak miringnya, tinggi rendahnya, lengkungannya menjadi tertib, terukur, seimbang, dan harmonis. Dan Ibnu Muqlah mengidentifikasi bentuk tulisan barulah dinilai benar jika memiliki 5 kriteria Taufiyah (tepat), Itmam (tuntas), Ikmal (sempurna), Isyba (padat). Adapun tata letak yang baik (husn al-wadh'i), Ibnu Muqlah menghendaki empat perbaikan yaitu Tarsif (rapat teratur), Ta'lif (tersusun), Tastir (selaras, beres), Tansil (bagaikan pedang atau lembing karena indahnyanya).

Tidak jauh berbeda dengan pembahasan di atas, warna pada ornamen kaligrafi tersebut juga dianggap juga baik, dimana warna pada ornamen tersebut terkesan harmonis antara ornamen satu dan lainnya berkaitan dan warna pada tulisan juga menyesuaikan dengan warna pada ornamen tersebut, namun apakah warna tersebut sesuai dengan teori yang dibuat oleh Albert H. Munsell menyempurnakan sistem dari angka-angka dan terminologinya, berdasarkan atas penyelidikan pada standarisasi warna yang dapat digunakan untuk aspek-aspek fisik dan psikologi. Sistem Munsell berdasarkan pada dimensi kualitas warna yaitu: Hue, value, dan intensity/chroma.

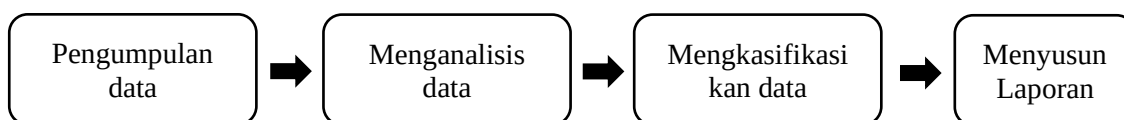
Dari uraian di atas muncullah keinginan penulis untuk mengkaji estetika pada seni kaligrafi Islam dan ornamen di Masjid Al Ikhlas Lubuk Pakam. Dengan pengkajian lebih dalam dengan teori dan pendapat ahli dalam bidang kaligrafi maupun estetika warna pada ornamen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diperlukan untuk memecahkan sesuatu masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013:14).

Suharto, dkk menjelaskan metodologi penelitian merupakan sebagian perencanaan usulan penelitian (Suharto, dkk 2004:99)

Dari penjelasan di atas saya menyimpulkan metode penelitian adalah hal yang menentukan arah dari sebuah penelitian yang hasilnya berupa karya tulis ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif lebih menekankan pada proses identifikasi secara langsung terhadap objek yang diteliti deskriptif menguraikan sesuatu gejala fakta, peristiwa yang terjadi, kemudian dijabarkan sesuai dengan apa yang dikemukakan didalamnya.



Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipelajari atau dipahami oleh diri sendiri dan orang lain Sugiyono (2010). Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2014).

Dari penjelasan di atas teknik analisis data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil observasi ketika berada di lapangan dan menyusunnya untuk dipelajari oleh diri sendiri maupun untuk hal layak luas atau umum. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis oleh J.R. Raco yang mana dalam bukunya ia menjelaskan Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus (Raco, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli hingga bulan Oktober 2021, dengan objek yang diteliti sebanyak 10 karya kaligrafi yang ada di masjid Al Ikhlas Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan terhadap karya yang ada pada masjid Al Ikhlas yang di buat oleh Team Nun Wal Qalam.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan mengamati 10 karya kaligrafi yang memiliki 4 macam ukuran yang berbeda 6 karya dengan 2 bentuk berbeda dan 4 karya dengan bentuk yang sama yang di buat oleh Team Nun Wal Qalam yang di tulis oleh Ustad Abdul Hadi S.HI dan di desain oleh Ustad Ahmad Subhan S.pd. Data tersebut kemudian disusun sesuai dengan ukuran karya dan format laporan skripsi, dengan penekanan berdasarkan komposisi kaligrafi dan peletakan hiasan ornament pada karya.

Ibnu muqlah lahir 272 Hijriah di Baghdad, dikenal sebagai Imam Al khattathin (bapak kaligrafer) yang ahli geometri. Namanya yang besar dalam catatan sejarah, dan karena berjasa menciptakan rumus-rumus" menulis kaligrafi yang benar", maka Ibnu muqlah dianggap sebagai" bagai penemu sejati "kaligrafi Arab". Mustafa Abdullah haji khalifah dalam kitab nya Kasyf Al-Zhunun bahkan menyimpulkan bahwa seni kaligrafi diakarkan kepada Ibnu muqlah, karena Ibnu muqlah lah orang pertama yang populer berkat kaligrafi dan banyak menghasilkan karya-karya modifikasi yang hebat. (Sirojuddin, 2020:47-48).

Tiga standar ukur ini mula-mula Ibnu muqlah terapkan pada khat naskhi. Belakangan, seluruh gaya khat kursif (khat selain Kufi) seperti Tsulus, Farisi, Diwani, dan Riq'ah pun menerapkannya dan masih berlaku lebih 1000 tahun sampai sekarang. (Sirojuddin, 2020:49).

1. Teori Kaligrafi Ibnu Muqlah

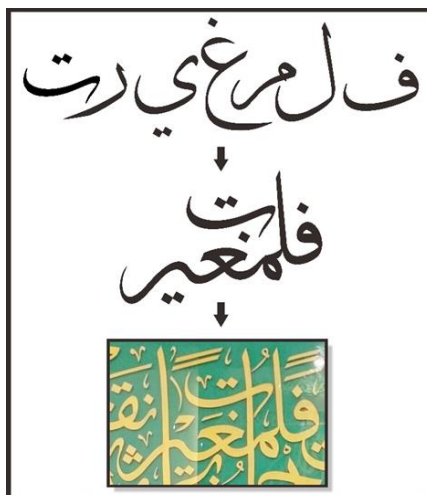
Khat merupakan kaedah tertentu yang menjadikan tulisan bertambah jelas, indah dan menarik. Kata 'khat' sendiri merupakan salah satu kata serapan yang diadopsi oleh bahasa Indonesia dari bahasa Arab. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata 'khat' dengan 'tulisan indah yang ditulis dengan tangan'.(Rahmat 2021: 55). Kaligrafi tersebut secara keseluruhan menggunakan kaligrafi jenis khat tsulus, lebih tepatnya menggunakan tsulus Jali, yaitu khat tsulus dengan ciri khas tulisannya yang besar dan bertindih – tindih pada penyusunan kaligrafinya dengan menggunakan mazhab (aliran gaya) syekh hasyim Muhammad al Baghdadi. Adapun tata letak yang baik (husn al-wadh'i), Ibnu muqlah menghendaki empat perbaikan sebagai berikut.

- Tarsif (rapat teratur), yaitu tepatnya sambungan satu huruf dengan huruf lainnya nya.
- Ta'lif (tersusun), yaitu menghimpun setiap huruf terpisah (tunggal) dengan lainnya dalam bentuk wajar, tetapi indah.
- Tastir (selaras, beres), yaitu menghubungkan suatu kata dengan kata lain nya sehingga membentuk garisan yang selaras letaknya bagaikan mistar (penggaris)
- Tansil (maksudnya; bagaikan pedang atau lembing karena indah nya), yaitu meletakkan sapuan sapuan garis memanjang yang indah pada huruf sambung.

Tarsif (rapat teratur)

Yaitu tepatnya sambungan satu huruf dengan huruf lainnya, digabungkan huruf hijaiyah yang tunggal menjadi kata darikata menjadi kalimat dari kalimat menjadi satu susunan kaligrafi baik tsulus adi maupun jali, yang teratur sesuai kaidah atau penulisan yang benar yang rapat dan teratur.

Berikut adalah contoh dari tarsif (rapat teratur) pada kaligrafi khat tsulus jali.



Gambar.1 Tarsif Sumber : Sandi Rahman Koto, Karya: Nun Walqolam

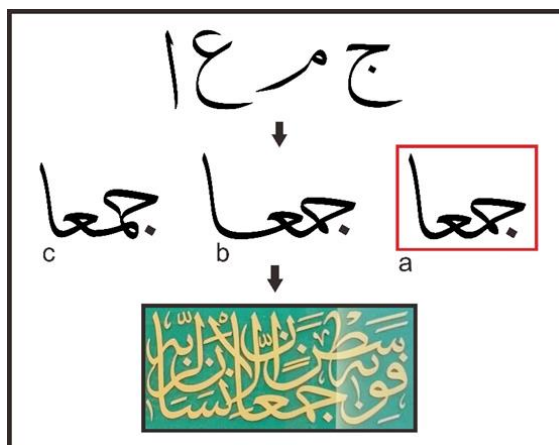
Keterangan :

Pada kalimat Falmughiroti terdiri dari huruf hijaiyah yaitu huruf Fa, Lam, Mim, Gha, Ya, Ra dan Ta. Lalu disatukan menjadi kata Falmughiroti dengan susunan yang rapat dan teratur, lalu disatukan dengan kata yang lainnya sehingga menjadi susunan ayat, susunan yang rapat dan teratur memberikan kesan indah dan teratur pada susunan kaligrafi baik kata sebelum maupun sesudah.

Ta'lif (tersusun)

Yaitu menghimpun setiap huruf terpisah (tunggal) dengan lainnya dalam bentuk wajar namun tetap indah, Yaitu mengimpun setiap huruf yang terpisah menjadi susunan satu kata dengan bentuk yang wajar namun dengan pemilihan bentuk yang indah atau sesuai dengan ruang pada susunan kaligrafi tersebut.

Berikut adalah contoh dari Ta'lif (tersusun) pada kaligrafi khat tsulus jali.



Gambar 4.2 Ta'lif Sumber : Sandi Rahman Koto, Karya: Nun Walqolam

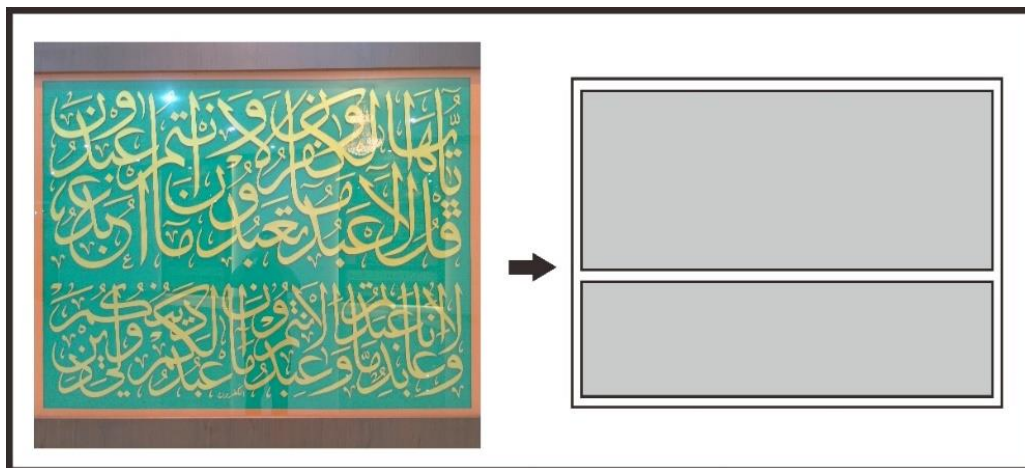
Keterangan:

Pada kata Jam'aa terhimpun dari beberapa huruf hijaiyah yaitu Jim, Mim, 'Ain dan Alif pada penjelasan Ta'lif Yaitu mengimpun setiap huruf yang terpisah menjadi susunan satu kata dengan bentuk yang wajar namun dengan pemilihan bentuk yang indah atau sesuai dengan ruang, kita bisa melihat kata jam'aa beberapa versi, namun dari 3 versi tersebut versi (a) lebih cocok digunakan pada susunan tersebut terlihat dari susunan huruf bagian atas kanan dan kiri, kalau memilih susunan kata jam'aa (b) akan terjadi penabrakan pada kata insan, begitupun pada kata (c) akan terjadi penabrakan bagian atas menabrak pada huruf nun dari kata Sathna.

Tastir (Selaras, beres)

Yaitu menghubungkan suatu kata dengan lainnya sehingga membentuk garisan yang selaras letaknya bagaikan mistar (penggaris). Pada penerapan Tastir (selaras,beres) diartikan dengan garis bantu batas penulisan kaligrafi segingga penulisan lurus dan rapi baik garis pada bagian atas, bawah, kanan dan kiri.

Berikut adalah contoh dari Tastir (Selaras, beres) pada kaligrafi khat tsulus jali.



Gambar3. Tastir

Sumber: Sandi Rahman koto, Karya: Nun Walqolam

Keterangan :

Pada surah Al-Kafirun memiliki 2 kolom tulisan khat tsulus, dimana yang dimaksud dari Tastir (Selaras, beres) adalah kolom yang memiliki garis vertical maupun horizontal membentuk persegi panjang, sehingga huruf yang ditulis selaras penyusunannya dan lurus bagaikan mistar atau penggaris.

Tansil (Bagaikan pedang atau lembing karena indahnya)

Yaitu meletakkan sapuan sapuan garis memanjang yang indah pada huruf sambung, Tarikan panjang pada kalimat supaya seimbang dan selaras dengan media ruangan untuk huruf tersebut, maka penarikan tersebut dilakukan untuk memenuhi ruang agar terlihat harmonis.

Berikut adalah contoh dari Ta'lif (tersusun) pada kaligrafi khat tsulus jali.



Gambar 4.4 Tansil

Sumber: Sandi Rahman koto, Karya: Nun Walqolam

Keterangan:

Pada Tansil (Bagaikan pedang atau lembing karena indahnya) adalah penarikan panjang pada kalimat atau huruf seperti huruf alif yang ditarik panjang bagaikan pedang seperti huruf ya juga memanjang. Dan begitupun pada kalimat Quro dicontohkan dengan yang standart dan juga yang penarikan panjang, pada kalimat Hadza juga sama seperti Quro yang normal dan ditarik panjang supaya menjadi indah dan selaras susunannya.

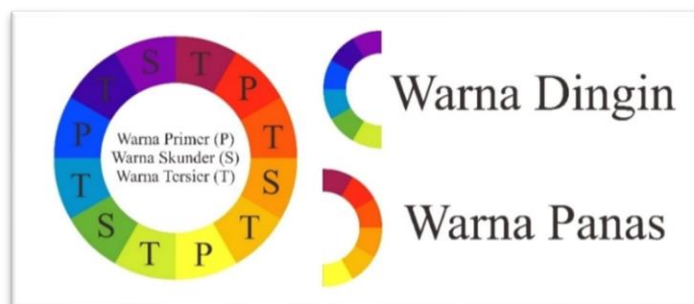
2. Teori Warna Munshell

Standar warna yang di Alternatif kan oleh Albert H. Munsell (1912) menyempurnakan sistem dari angka-angka dan terminologinya, berdasarkan atas penyelidikan pada standarisasi warna yang dapat digunakan untuk aspek-aspek fisik dan psikologi. Sistem munsell mendasarkan pada dimensi kualitas warna yaitu: Hue, value, dan intensity/chroma. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana warna yang diterapkan pada karya, agar nantinya peneliti dapat mengetahui bagai mana kualitas warna pada karya tersebut.

a. Hue

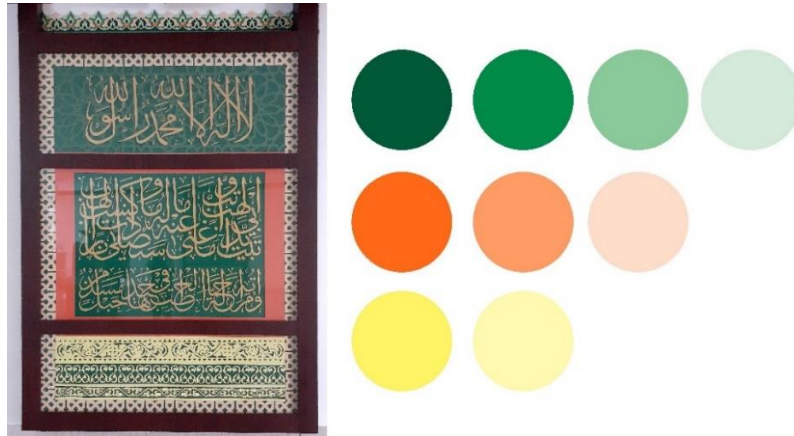
Hue adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, hijau dan sebagainya. Perbedaan antara warna biru dan hijau adalah perbedaan dalam hue, begitu juga bila hijau berubah menjadi kebiru-biruan tidak lagi dapat disebut hijau. Muncul memilih 5 buah hue, yang merupakan dasar, yaitu: Merah, kuning, hijau, biru, dan ungu. Dalam lingkaran warna munsell seperti gambar di bawah ini, dibaca searah dengan jarum jam. Diantara masing-masing hue pada kelima hue dalam lingkaran munsell ini, tepat di tengah-tengahnya adalah hue-hue intermediate, misalnya di antara hue merah dan kuning terdapat hue mat intermediate merah kuning (orange) dan seterusnya, yang bisa disebut dengan intermediate pertama. Kemudian di antara hue dasar dengan hue intermediate pertama terdapat hue intermediate kedua, misalnya hue nya dasar merah dengan intermediate pertama merah kuning (orange) terdapat hue intermediate kedua yaitu merah kuning (merah orange).

Hue adalah istilah yang digunakan untuk menunjukan nama dari warna baik primer, skunder dan tersier. Hue juga membahas panas dinginnya warna. Berikut adalah pembagian warna panas dan warna dingin.



Gambar.5 Hue
Sumber: Sandi Rahman Koto

Berikut adalah penggunaan warna pada karya kaligrafi dan ornament yang sedang saya teliti.



Gambar 6 Contoh Warna Hue

Sumber : Sandi Rahman Koto, Karya: Nun Walqolam

Keterangan :

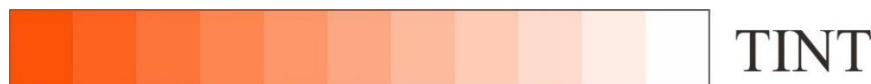
Pada karya kaligrafi dan ornamen ini kita bisa melihat dan mengamati bahwa karya tersebut menggunakan warna primer yaitu warna kuning, dan penggunaan warna sekunder yaitu hijau dan warna tersier orange kemerahan. Adapun warna yang digunakan pada karya ini seimbang antara warna panas dan dinginnya, dengan warna hijau yang bersifat warna dingin dan dikombinasikan dengan warna kuning dan orange, sehingga adanya balance (seimbang).

b. Value

Value menceritakan mengenai kegelapan dan kecerahan pada warna. Ada banyak tingkatan warna dari cerah/ terang kegelapan, mulai dari putih yang murni hingga hitam. Munsell membagi 2 bagian value yaitu High Value dan Low Value. Value secara teoritis hanya membicarakan mengenai kegelapan dan kecerahan pada warna. Ada banyak tingkatan dari cerah / terang kegelapan, mulai dari putih yang murni hingga hitam jet. Menurut Munsell ada 11 tingkatan value netral, termasuk putih dan hitam yang secara teoritis bukan warna tetapi mempunyai hubungan dengan warna. Ini membawa value 5 pada tengah jarak. Putih murni lebih cerah / terang dari warna manapun dan disebut value 10, sedangkan hitam jet lebih gelap dari warna mana pun ditempatkan pada dasar skala sebagai value 0.

High Value

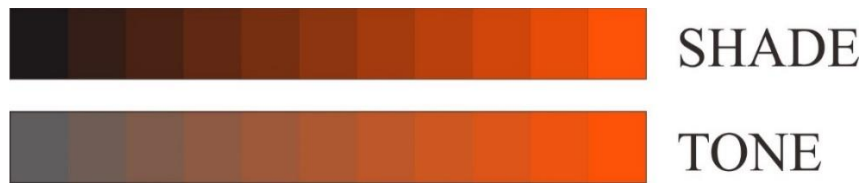
yaitu suatu warna tertentu menuju, atau bertahap ke arah makin terang (putih). Dalam dimensi warna yang dikemukakan oleh Munsell yakni Warna-warna yang menjadi terang dan memucat karena campuran putih masuk dalam dimensi Value dan disebut dengan TINT.



Gambar 7 High Value
Sumber: Sandi Rahman Koto

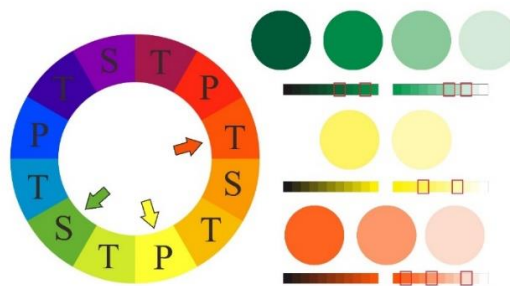
Low Value

yaitu suatu warna tertentu menuju ke arah makin gelap (hitam) dan kusam (abu-abu). Dalam dimensi warna yang dikemukakan oleh Munsell yakni warna-warna redup dan gelap dari campuran suatu warna hitam disebut shade, sedangkan campuran rona warna dengan abu-abu yang menjadi warna-warna kusam dan redup disebut tone.



Gambar 4.8 Low Value
Sumber: Sandi Rahman Koto

Berikut adalah penggunaan warna value pada karya kaligrafi dan ornamen yang sedang saya teliti.



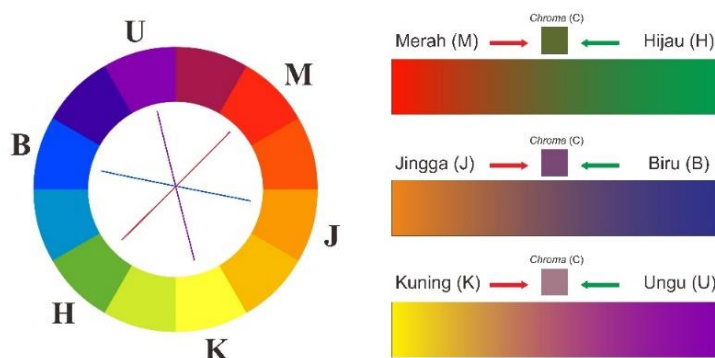
Gambar 9 Warna value pada karya kaligrafi dan ornamen
Sumber : Sandi Rahman Koto

Keterangan:

Pada karya kaligrafi dan ornamen ini kita bisa melihat dan mengamati bahwa karya tersebut menggunakan warna Hight Value pada bagian warna hijau, Kuning dan Warna orname kemerahan. dan Low Value terdapat pada warna hijau saja, pada warna low value sangat cocok untuk di jadikan dasar atau blok dalam penulisan maupun ornamen, dan warna cerah atau Hight Value sangat cocok untuk list tulisan dan sesekali di block warna atau dasar.

c. Intensity/Chroma

Intensity/Chroma diartikan sebagai gejala intensitas warna (jernih atau suramnya warna), Warna yang mempunyai istensity penuh/tinggi adalah warna yang sangat menyolokdan menimbulkan efek berlian, sedangkan dengan intensity rendah adalah warna yang lebih berkesan lembut. Dengan kata yang sederhananya intensity/chroma adalah cerah suramnya warna. Intensitas warna atau chroma diantara campuran warna kontras (Komplementer). Intensity/Chroma diartikan sebagai gejala kekuatan/ intensitas warna (jernih atau suramnya warna). Warna yang mempunyai intensity penuh/tinggi adalah warna yang sangat menyolok dan menimbulkan efek yang brillian, sedangkan warna yang intensitynya rendah adalah warna-warna yang lebih berkesan lembut. Warna ini dapat menyenangkan bila digunakan untuk area yang luas dengan intensity yang penuh digunakan sebagai aksen. (Kartika. 2004: 109-1012).



Gambar .10 Warna Intensity/Chroma Sumber : Sandi Rahman Koto

Keterangan :

Pada karya kaligrafi dan ornamen ini hanya sebatas pada penggunaan warna *Hue* yaitu primer, skunder dan tersier tidak sampai dalam pencampuran warna chroma (pencampuran warna kontras atau komplementer). Jadi *Intensity* adalah warna cerah dan *chroma* adalah cerah suramnya warna. Warna yang kontras memiliki intensity yang kuat namun ketika di campur dengan warna yang kontras juga membuat warna menjadi suram.

Hasil pengamatan terhadap karya kaligrafi dan ornamen Masjid Al-Iklas Lubuk Pakam Deli Serdang pada aspek estetika kaligrafi dan warna, maka diperoleh data data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Terhadap Karya

No.	KaryaYang Diamati	Hasil Penelitian
1.	Karya Kaligrafi dan ornamen, tauhid dan surah <i>Ad-duha</i> . 	1. Ukuran karya 150cm x 300cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk lingkaran diameter 60cm. 3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>Ad-duha</i> dengan 4 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 72cm x 30cm dan 3 berukuran 72cm x 15 cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornamen daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 96,5 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 94,7
2.	Karya Kaligrafi dan ornamen, tauhid dan surah <i>Al-'Adiyat</i>	1. Ukuran karya 150cm x 300cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk lingkaran diameter 60cm. 3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>Al-'Adiyat</i> dengan 4 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 72cm x 30cm dan 3 berukuran 72cm x 15 cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornamen daerah karo, simalungun dan melayu.

		6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 97,25 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 94,75.
3.	Karya Kaligrafi dan ornamen tauhid dan surah <i>At-Tin</i> 	1. Ukuran karya 150cm x 265cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk persegi panjang berukuran 82cm x 33cm. 3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>At-Tin</i> dengan 3 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 85cm x 47cm dan 2 berukuran 85cm x 25 cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornament daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 96,5 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 95,75
4.	Karya Kaligrafi dan ornamen tauhid dan surah <i>Az-Zalzalah</i> 	1. Ukuran karya 150cm x 265cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk persegi panjang berukuran 82cm x 33cm. 3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>Az-Zalzalah</i> dengan 3 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 85cm x 47cm dan 2 berukuran 85cm x 25 cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornament daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 95,75 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 95,5
5.	Karya Kaligrafi dan ornamen tauhid dan surah <i>Al-Qadr</i>	1. Ukuran karya 150cm x 265cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk persegi panjang berukuran 82cm x 33cm.

		3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>Al-Qadr</i> dengan 3 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 85cm x 47cm dan 2 berukuran 85cm x 25 cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornament daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 97 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 96,5
6.	Karya Kaligrafi dan ornamen tauhid dan surah <i>Al-Fiil</i> 	1. Ukuran karya 150cm x 235cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk persegi panjang berukuran 82cm x 33cm. 3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>Al-Fiil</i> dengan 3 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 85cm x 37cm dan 2 berukuran 85cm x 18cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornament daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 96,25 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 96
7.	Karya Kaligrafi dan ornamen tauhid dan surah <i>Quraisy</i> 	1. Ukuran karya 150cm x 225cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk persegi panjang berukuran 82cm x 33cm. 3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>Al-Fiil</i> dengan 3 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 85cm x 37cm dan 1 berukuran 85cm x 25cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornament daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 97 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 96
8.	Karya Kaligrafi dan ornamen tauhid dan surah <i>Al-Kafirun</i>	1. Ukuran karya 150cm x 225cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk persegi panjang berukuran 82cm x 33cm.

		3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>Al-Kafirun</i> dengan 3 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 85cm x 37cm dan 1 berukuran 85cm x 25cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornament daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 95 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 95,5
9.	Karya Kaligrafi dan ornamen tauhid dan surah <i>An-Nasr</i> 	1. Ukuran karya 150cm x 225cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk persegi panjang berukuran 82cm x 33cm. 3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>An-Nasr</i> dengan 3 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 85cm x 37cm dan 1 berukuran 85cm x 25cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornament daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 94,25 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 95,5
10.	Karya Kaligrafi dan ornamen tauhid dan surah <i>Al-Lahab</i> 	1. Ukuran karya 150cm x 225cm. 2. Kaligrafi kalimat Tauhid berbentuk persegi panjang berukuran 82cm x 33cm. 3. Kaligrafi bertuliskan Surah <i>An-Nasr</i> dengan 3 kolom yang berbentuk persegi panjang dengan 1 berukuran 85cm x 37cm dan 1 berukuran 85cm x 25cm. 4. Menggunakan Khat Tsulus jali. 5. Menggunakan 3 jenis ornament daerah karo, simalungun dan melayu. 6. Terdapat modifikasi warna daerah yang original menjadi warna yang nuansa kuning dan hijau. 7. Warna yang digunakan pada karya ini hijau, kuning, jingga dan cream. 8. Menggunakan material busa ati (karet matras) dan cat mowilex. 9. Hasil penilaian rata-rata pada tulisan 94,75 10. Hasil penilaian rata-rata pada warna 96

Hasil Penilaian Karya

Penilaian karya kaligrafi dan warna di masji al ikhlas lubuk pakam deliserdang dilakukan agar mendapatkan sebuah data apakah karya tersebut memiliki nilai keindahan yang baik atau

tidak. Oleh karena itu penulis melakukan penilaian yang sesuai dengan instrumen penelitian, yaitu dari segi kaligrafi dengan menggunakan teori dari Ibnu Muqlah yaitu Tarsif (rapat teratur), Ta'lif (tersusun), Tastir (selaras, beres), Tansil (maksudnya; bagaimana pedang atau lembing karena indahnya). Sedangkan estetika warna pada ornamen yang dimaksud adalah sesuai dengan teori dari Munsell yaitu Hue, value, dan intensity/chroma. Penulis menggunakan 3 orang penilai yang berkompeten di bidang karya seni kaligrafi sehingga karya yang dinilai memiliki kualitas dan setara selaku peneliti juga berandil dalam melakukan penilaian karya.

Penilai yang pertama yaitu yang pertama Bapak Adek Cerah Kurnia Azis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen seni rupa Unimed yang memiliki keahlian dibidang seni kaligrafi dan warna. Kemudian Penilai yang kedua yaitu yang pertama Bapak Drs. Azmi, M.Si. selaku dosen seni rupa Unimed yang memiliki keahlian dibidang seni kaligrafi dan warna. Penilai ketiga adalah Bapak Mhd. Fathur Rahman, S.Pd. Beliau juga merupakan ahli dibidang kaligrafi yang telah mengikuti ajang kompetisi MTQ sampai ke tingkat Nasional mewakili Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, Kemudian saya sendiri selaku peneliti karya berandil dalam melakukan penilaian karya.

Tabel 2. Total keseluruhan penilai.

	Penilaian Para Ahli	Rata-Rata Kaligrafi	Rata-Rata Warna
1.	Penilai 1	96	97
2.	Penilai 2	95,5	95,7
3.	Penilai 3	96,2	95
4.	Penilai 4	96,2	95
Nilai rata-rata keseluruhan		95,9	95,6

Sumber: Amir Ambiya Wijaya)

Keterangan: A = 91-100 (Sangat Baik)
B = 81-90 (Baik)
C = 71-80 (Cukup Baik)
D = 60-70 (Kurang Baik)

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka penulis menemukan titik terang mengenai karya kaligrafi dan warna di masji al ikhlas lubuk pakam deli serdang dengan rata-rata nilai kaligrafi keseluruhan yaitu **95,9** yang berarti mencapai nilai keberhasilan yaitu **A (SANGAT BAIK)** dan dengan rata-rata nilai warna keseluruhan yaitu **95,6** yang berarti mencapai nilai keberhasilan yaitu **A (SANGAT BAIK)**. Dengan nilai yang diperoleh maka karya seni kaligrafi dan warna di masji al ikhlas lubuk pakam deli serdang sebuah karya seni rupa terkhusus pada seni kaligrafi Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dibuat kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan variable-variabel yang telah diteliti. Kesimpulan ini didapat dari Kumpulan data-data yang telah diperoleh ketika semasa dilakukannya penelitian terhadap objek tersebut, dimana dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi secara langsung terhadap variable yang sudah ditentukan.

1. Tulisan pada karya kaligrafi di Masjid Al Ikhlas Lubuk Pakam Deli Serdang yang di peroleh oleh Team Nun Wal Qolam merupakan tulisan kaligrafi yang sangat baik sesuai dengan teori dari penyusunan yang indah menurut dari Ibnu Muqlah yaitu Tarsif (rapat teratur), Ta'lif (tersusun), Tastir (selaras, beres), Tansil.
2. Pada karya kaligrafi tersebut terdapat beberapa bentuk kolom ayat (bentuk susunan ayat) yaitu lingkaran dan persegi panjang, yang mana penyusunan yang banyak ialah menggunakan bentuk persegi panjang, baik pada kalimat tauhid maupun pada surah, adapun yang menggunakan kolom lingkaran hanya pada 2 karya saja yaitu karya 1 dan 2 pada kalimat tauhid.

3. Pada penyusunan kaligrafi seorang penulis memilih jenis tulisan dan peletakan susunan tulisan sehingga mudah dibaca oleh jama'a dan menambahkan nilai positif bagi penulis dalam menyiarkan tulisannya kepada jama'a agar tersampainya makna dan pesan dalam ayat atau tulisan tersebut, selain itu penulis meletakkan nama surah pada bagian bawah kaligrafi, sehingga memudahkan jama'a untuk mengetahui surah yang ditulis pada karya tersebut.
4. Pada objek yang saya teliti memiliki satu jenis tulisan yaitu Khat Tsulus Adi dimana jenis tulisan ini memiliki tingkat estetik yang tinggi dan sangat familiar dalam kalangan kaligrafi, dimana khat ini bisa menyesuaikan bentuk media tulisannya seperti bentuk lingkaran, persegi dan persegi panjang, sehingga sangat mudah bagi penulis untuk mengekspresikan bentuk yang ingin dibuat, sebagai contoh pada karya kaligrafi pertama kaitu kalimat Tauhid berbentuk lingkaran.
5. Warna yang diterapkan pada karya kaligrafi ini baik pada bagian tulisan maupun pada bagian ornamen memiliki warna yang bernuansa hijau dan kuning dan di seimbangkan dengan warna jingga yang sedikit muda untuk menyeimbangkan warna dari hijau tersebut.
6. Adapun warna-warna yang digunakan pada karya ini adalah hijau, kuning dan jingga, namun dalam warna warna tersebut divariasikan dengan gelap terangnya warna (value) seperti hijau memiliki 4 tingkatan warna, kuning memiliki 2 tingkatan dan jingga memiliki 3 tingkatan warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelouahad., dan Sami, Khalid., (2009), *How a Font Can Respect Basic Rules of Arabic Calligraphy, International Arab Journal of e-Technology*, Vol 1.
- Djelantik., (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Makin, Nurul., (1995), *Kapita Selekta Kaligrafi Islami*, Penerbit Pustaka Panjimas, Jakarta.
- Priyatno., (2012), *Memahami Seni Rupa*, Unimed Press, Medan.
- Kartika, Perwira., (2004) *Pengantar Estetika*, Penerbit Rekayasa Sains Bandung, Bandung.
- Rahmat, A. F. (2021). Ibnu Muqlah (W. 328 H): Sejarah dan Sumbangsihnya dalam Penulisan Al-Qur'an. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 4(1), 45-62.
- Sirojuddin., (2016), *Seni Kaligrafi Islam*, Penerbit Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Sirojuddin., (2008), *Serial Belajar Kaligrafi (Terampil Melukis)*, Penerbit Darul Ulum Press, Jakarta.
- Utoyo, J. T., Priyatno, A., & Azis, A. C. K. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Kaligrafi Di Masjid Baiturrahman Unimed. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 419-426.